

Dampak getaran mesin potong rumput terhadap kejadian hematuria pada operator pemotong rumput di Universitas Indonesia Depok, Jawa Barat tahun 2000

Togi Asman Sinaga

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=75697&lokasi=lokal>

Abstrak

PENDAHULUAN. Salah satu penyakit akibat kerja yaitu hematuria dapat terjadi akibat para pekerja mengalami benturan berulang antara telapak tangan atau telapak kakinya dengan sesuatu permukaan alat yang keras. Hematuria karena getaran terjadi akibat hemolisis intravaskuler yang timbul akibat adanya jejas mekanik terhadap eritrosit yang terdapat pada pembuluh darah telapak tangan dan lengan. Dari data sekunder pada bulan Maret 1999 di Pusat Kesejahteraan Mahasiswa UI (Universitas Indonesia) ditemukan keluhan badan capek, lemah, tangan kebas dan pada pemeriksaan fisik di lapangan menunjukkan konjungtiva anemis (28,6 %) dari pekerja pemotong rumput di kompleks UI Depok.

SUBJEK PENELITIAN. Populasi penelitian ini adalah seluruh operator pemotong rumput di kompleks Universitas Indonesia Depok, Jawa Barat. METODOLOGI. Penelitian ini meliputi pemberian intervensi berupa akselerasi getaran dalam sumbu $x = 8 \text{ m / dtk } 2$ dan $10 \text{ m / dtk } 2$ pada frekuensi getaran 40 Hz semuanya diatas NAB (nilai ambang batas) sesuai ketentuan Departemen Tenaga Kerja dan TLVs dari ACGIH dengan lama pajanan per hari dan mesin pemotong rumput `Tanaka RBK 250 yang digunakan operator (pekerja) pemotong rumput di kompleks UI Depok, Jawa Barat.

Untuk mendapat informasi hubungan berbagai variabel metode yang digunakan adalah kuasi eksperimental (desain pre dan post test). Pada penelitian ini variabel umur, masa kerja, dan variabel penggunaan alat pelindung merupakan variabel yang dimasukkan dalam variabel para eksperimental yang akan dipelajari pengaruhnya terhadap terjadinya hematuria, (sedimen eritrosit dalam urin).

HASIL PENELITIAN. Dan hasil analisis diperoleh bahwa 3 orang diantara subjek penelitian terdapat hematuria (15 %). Sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pajanan dengan hematuria sesudah kerja ($p < 0,05$) dengan nilai odds ratio = 1,37 pada konfiden interval 95 % . Lama pajanan getaran tangan lengan 5 - 7 jam ($X = 6,37$ jam) berhubungan dengan terjadinya hematuria, resiko menjadi hematuria dengan lama pajanan per hari > 6 jam adalah sebesar 1,37 kali dibanding dengan lama pajanan per hari 5 6 jam. Umur, masa kerja tidak berhubungan dengan hematuria demikian juga API (pemakaian alat pelindung diri) tidak ada hubungan yang signifikan terhadap terjadinya hematuria sesudah kerja, namun dari hasil analisa statistik didapat nilai odds ratio yang cukup besar yaitu 6,50 pada konfiden interval 95 %

untuk pemakaian AHD. Resiko untuk menjadi hematuria pada operator yang tidak selalu memakai API) (sarung tangan) adalah 6,50 kali dibanding dengan yang selalu memakai APE) (sarung tangan) pada waktu kerja.

REKOMENDASI Oleh karena itu disarankan agar lama pajanan per hari operator pemotong rumput di UI dikurangi sebaiknya lama pajanan per hari 4 - < 6 jam,serta selalu menggunakan sarung tangan pada waktu kerja, pegangan alat pemotong rumput diberi lapisan yang dapat mengurangi getaran tangan lengan. Perlu penelitian berlanjut yang lebih luas untuk mengetahui besar dan kronisitas dari hemolisis serta dampaknya terhadap fungsi ginjal.

